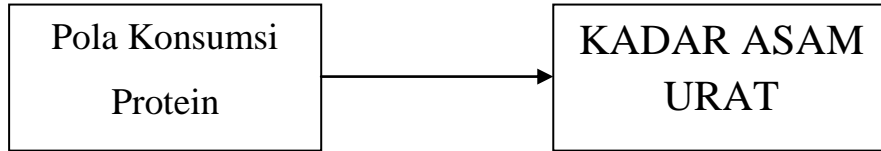


BAB III KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Gambar 1
Kerangka Konsep

Penjelasan :

Pola makan adalah suatu cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan dengan maksud tertentu seperti mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit Ramayulis (2008). Pola makan dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain adalah : kebiasaan kesenangan, budaya, agama, taraf ekonomi, lingkungan alam, dan sebagainya. Sunita (2005). Studi epidemiologi dalam beberapa tahun terakhir, menunjukkan bahwa konsumsi ikan jangka panjang bisa menyebabkan awal hyperuricemia asimtomatik dan meningkatkan risiko gout (Ren, 2016). Penelitian oleh Duskin- Bitan H et al, 2014 menunjukkan dengan nyata bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara konsumsi makanan tinggi protein dengan peningkatan asam urat dalam darah (Untari, 2017).

B. Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian

- a. Variabel bebas : pola konsumsi protein
- b. Variabel terikat : kadar asam urat

2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasioanl Variabel	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Pengukuran
1	Kadar Asam Urat	Kadar asam urat adalah nilai kadar asam urat dalam darah ya diperoleh dari pemeriksaan kadar asam urat.	<i>blood uric acid meter touch</i> dengan ketelitian 0,1 mg/dl	Kadar asam urat sebagai berikut : tinggi: jika kadar asam urat dalam darah pada laki – laki >7,0 mg/dl, dan pada perempuan > 6,0 mg/dl. rendah: jika kadar asam urat pada laki – laki <7,0 mg/dl dan pada perempuan < 6,0 mg/dl	Ordinal
2	Pola konsumsi Protein	Gambaran mengenai jumlah, jenis dan frekuensi protein yang dikonsumsi dalam 1 bulan terakhir sampel dalam satuan dengan menggunakan metode SQ-FFQ 1 bulan.	Wawancara langsung kepada sampel dengan menggunakan Form SQ-FFQ		Ordinal
	Jenis	Jenis protein yang dikonsumsi sampel selama 1 bulan	Menggunakan form SQ-FFQ	Jenis makanan yang dikonsumsi a. Protein Tinggi Purin : - Hati, Ikan - kerang, telur - daging bebek, Ayam, sapi, babi - tempe, tahu - kacang-kacangan b. protein Rendah Purin : - Nasi, mie bihun, jagung - ubi, singkong - sayur dan buah Sumber (Almatsier S, 2006)	Ordinal

	Jumlah	Jumlah merupakan banyaknya konsumsi protein hewani dan nabati sampel dalam satuan gram	Menggunakan form SQ-FFQ	Jumlah konsumsi protein dengan menggunakan rumus 1g/kg BB a. lebih dari kebutuhan b. kurang dari kebutuhan	Ordinal
	Frekuensi	Berapa kali atau pengulangan konsumsi protein dalam sehari	Menggunakan form SQ-FFQ	Frekuensi konsumsi protein yang mengandung purin dikategorikan menjadi: a) Jarang < 3x per hari b) Sering \geq 3perhari	Ordinal

